

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia termasuk negara berkembang. Dimana angka kelahiran bayi di Indonesia masih cukup tinggi, mencapai sekitar 4,8 juta. Sedangkan di Sukoharjo sendiri pada tahun 2017 terdapat angka kelahiran bayi sebanyak 12.06 artinya 12 kelahiran pada setiap 1000 penduduk (Badan Pusat Statistik Kota Sukoharjo, 2018). Angka Kelahiran Bayi (AKB) di kota Sukoharjo pada tahun 2014 sebanyak 6.416 kelahiran hidup bayi laki-laki dan 6.158 kelahiran hidup bayi perempuan. Jumlah kelahiran hidup bayi laki-laki dan perempuan di kota sukoharjo sebesar 12.574 (Dinas Kesehatan Kota Sukoharjo, 2015).

Bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus, neonatus sendiri memiliki sebuah arti yaitu individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterin dan bayi baru lahir normal yaitu bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500-4000 gram (Dewi, 2010). Setelah kelahiran neonatus membutuhkan perawatan sehari-hari seperti perawatan tali pusat menjadi salah satu perawatan yang memerlukan perhatian khusus. Tali pusat atau dalam istilah medis dikenal dengan *funilicus umbilicalis* merupakan sebuah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Tali pusat memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan janin, melalui tali pusat inilah makanan, oksigen, serta nutrisi lain yang dibutuhkan oleh sang bayi disalurkan dari peredaran darah sang ibu (Riksani, 2012).

Beragam cara untuk merawat tali pusat seperti perawatan tali pusat menggunakan kassa kering, perawatan tali pusat menggunakan kassa kering terbuka, perawatan tali pusat menggunakan alkohol, perawatan tali

pusat menggunakan povidone iodine 10% dan perawatan tali pusat menggunakan ASI. Beberapa penelitian memperlihatkan perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril dapat mencegah infeksi dan lepasnya tali pusat lebih cepat. Perawatan tali pusat dengan povidone iodine 10% dapat juga mencegah infeksi karena dapat membunuh bakteri gram positif dan gram negatif. Perawatan tali pusat dengan povidone iodine 10% sangat bermanfaat dipakai sebagai obat antiseptik, karena dapat mengurangi pertumbuhan kuman. Alasan digunakan povidone iodine 10% karena bahan ini telah diproduksi di Indonesia, tahan lama dan harganya tidak terlalu mahal serta fungsi antiseptiknya baik. Pemakaian povidone iodine 10% akan membuat tali pusat menjadi kering karena povidone iodine 10% dapat larut dalam air dan membuat tali pusat menjadi kasar dan kering (Wahyuningsih dan Wahyuni, 2017).

Pelepasan tali pusat harus terjadi dalam 5 sampai 15 hari setelah kelahiran, meski dapat saja pelepasan berlangsung lama pada penggunaan antiseptik dan infeksi tali pusat atau omphalitis. Perawatan tali pusat menggunakan cara tradisional akan lebih baik daripada memberikan bahan yang berbahaya pada tali pusat (Andi St, 2017). Faktor yang mempengaruhi lama lepasnya tali pusat diantaranya timbulnya infeksi, cara perawatan tali pusat, kelembapan tali pusat, dan kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus (Reni *et al.*, 2018)

Menurut hasil penelitian Reni *et al.* (2018) menunjukkan bahwa dari 40 responden kelompok kasus terdapat 31 responden (77.5%) dengan lama pelepasan tali pusat berkisar antara 1-7 hari dan 9 responden (22.5%) dengan lama pelepasan tali pusat >7 hari. Rerata waktu lepas tali pusat bayi yang di rawat kassa kering adalah 6.55 hari. Sejalan dengan penelitian Martini (2012) menemukan rerata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapatkan perawatan dengan kassa steril adalah 7,1 hari hal ini lebih cepat jika dibandingkan dengan perawatan menggunakan kompres kassa alkohol yakni 8,8 hari. Menurut hasil penelitian Patimah dan Dewi (2013) rata-rata lama puput tali pusat menggunakan kassa kering 3,64 hari

(4 hari) dengan standar deviasi 0,79 hari. Sementara itu, menggunakan kassa lembab 6,82 hari (7hari) dengan standar deviasi 1,006 hari.

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi. Perawatan tali pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan *Tetanus Neonatrum* (Asiyah *et al.*, 2017).

Tali pusat yang tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi dan dampak perawatan tali pusat yang tidak benar dapat mengakibatkan terjadinya infeksi yang mengakibatkan penyakit tetanus neonatus. Dampak nyata dari cara perawatan tali pusat yang tidak benar yaitu terdapat 1 bayi yang lama pelepasan tali pusat menjadi lambat dan semakin memanjang hingga menyebabkan infeksi seperti tali pusat bernanah atau berbau busuk (Hariyanto dan Febriana, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan angka kematian bayi karena infeksi *Tetanus Neonatrum* pada tahun 2018 sebanyak 15 bayi. Pada bulan januari-februari tahun 2019 di Puskesmas Mojolaban didapatkan bahwa data bayi yang resiko infeksi *Tetanus Neonatrum* sebanyak 3 bayi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan hasil penelitian Wahyuningsih dan Wahyuni (2017) tentang perbedaan perawatan dengan kasa steril dan povidone iodine 10% terhadap lama lepas tali pusat pada bayi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “ Apakah ada perbedaan lama lepas tali pusat pada bayi antara perawatan dengan kasa steril dan povidone iodine 10% ? ”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan lama lepas tali pusat pada bayi antara perawatan dengan kasa steril dan povidone iodine 10% .

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan lama lepas tali pusat yang dilakukan perawatan dengan kasa steril.
- b. Mendeskripsikan lama lepas tali pusat yang dilakukan perawatan dengan povidone iodine 10%.
- c. Membandingkan perkembangan lama lepas tali pusat yang dilakukan antara perawatan dengan kasa steril dan povidone iodine 10% .

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi ibu bayi baru lahir

- a) Dapat dijadikan masukan dan menambah wawasan bagi ibu bayi dalam perawatan tali pusat.
- b) Agar ibu bayi dapat menentukan cara perawatan tali pusat dengan baik dan sesuai dengan prosedur sehingga bayi terhindar dari infeksi, tali pusat yang baik menggunakan kassa steril atau povidone iodine 10%.

2. Bagi Bidan

- a) Sebagai referensi bidan untuk menganjurkan ibu hamil di wilayahnya agar dalam perawatan tali pusat menggunakan kasa steril atau povidone iodine 10%.
- b) Agar bidan dapat memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada ibu hamil, sehingga mampu melakukan perawatan tali pusat bayi setelah melahirkan dengan baik.